



► PENGEMBANGAN VARIETAS BUAH

Semar & Cempora, Mangga Langka Sarat Filosofi

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki varietas mangga yang sarat akan filosofi. Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja berencana mendaftarkan varietas mangga tersebut. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Alfi Annissa Karin.

Hanya ada tiga pohon mangga jenis Semar dan Cempora di seluruh penjuru Bumi Mataram. Ketiganya tumbuh di dalam dan sekitar Kraton Jogja. Pohon itu sudah ditanam sejak awal mula berdirinya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau saat pemerintah Sri Sultan Hamengku Buwono I dan Hamengku Buwono IV.

Dalam bahasa Jawa, mangga dikenal dengan sebutan *pelem*. Kata ini lantas dimaknai sebagai *pada gelem* atau sama-sama berkehendak dan melambangkan kebersamaan. Menurut Kepala Bidang Pertanian Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja, Eny Sulistyowati, mangga Cempora memiliki bunga berwarna putih yang melambangkan laki-laki. Di sebelah mangga Cempora, tumbuh

Pohon Soka yang memiliki bunga berwarna merah yang melambangkan benih perempuan.

Di dalam Kraton, dua pohon itu tumbuh berdampingan dan melambangkan harapan akan lahirnya generasi yang baik dan berbibawa. "Penyatuan ini didasarkan pada kemauan bersama di antara keduanya atas dasar suka dan cinta," kata Eny saat ditemui di Kantor DPP Kota Jogja, Rabu (13/12).

Adapun Mangga Semar sering disebut juga Sengir Madurasa. Artinya, mangga yang manis atau juga bisa diartikan *mesem nang kamar*. Ini bisa juga diartikan hubungan mesra dan manis antara suami istri.

Menurut Eny, instansinya akan mendaftarkan dua varietas mangga yang tumbuh di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk mendapatkan sertifikasi. Ia menjelaskan sertifikasi dua varietas mangga ini menjadi upaya pelestarian kekayaan hayati khas DIY. Ini tidak kalah penting dengan upaya pelestarian cagar budaya.

► Halaman 10



ist/ok DPP Jogja

Petugas Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja memeriksa mangga di kompleks Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat beberapa waktu lalu.

Semar & Cempora...

Kedua varietas mangga ini akan menjadi aset keragaman hayati khas DIY. Apalagi, mangga Semar dan Cempora tumbuh di lingkungan Kraton Ngayogyakarta dan jumlahnya tinggal sedikit.

Buah akan melewati proses identifikasi, mulai dari fisik hingga kandungan di dalamnya yang diuji di laboratorium. Semua dilakukan secara detail. Proses sertifikasi dari Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (P2VTPP) memakan waktu dua tahun. Ini untuk mencari apakah ada varietas yang sama dari daerah lainnya. "Kalaupun memang tidak ada yang menyamai dari daerah lain, akan jadi varietas asli Jogja," kata Eny.

Saat pertama kali melihat mangga Semar dan Cempora di Kraton, Eny menjelaskan kondisi batang pohon bahkan sudah keropos. Ada juga pohon yang sudah tertutup benalu hingga batang pohon tak lagi terlihat. Proses perawatan pohon seperti penebangan juga dilakukan layaknya tanaman biasa. Padahal, pohon mangga itu sejatinya sarat akan nilai sejarah dan budaya. Eny mengatakan jika sudah teridentifikasi, nantinya pohon

itu dikembangkan. Ini sebagai sampel lantaran pohon mangga Semar dan Cempora kini terbatas jumlahnya. "Pohon induknya hanya ada tiga titik. Di Kraton, Alun-Alun Kidul, dan di *dalem*-nya [kediaman] Gusti Yudho. Karena ini ada tiga, mau tidak mau kita harus menyediakan lahan untuk pengembangannya," jelasnya.

Penambahan lahan ini menjadi kendala tersendiri bagi. Terlebih, hampir tak ada lagi lahan kosong di Kota Jogja. Namun, pihaknya terus berkonsultasi dengan Kraton untuk mencari lokasi yang tepat sebagai tempat pengembangan Mangga Semar dan Cempora.

Fisik dan Rasa

Setelah berhasil mendapat sertifikat dan diklaim menjadi mangga khas DIY, benih mangga Semar dan Cempora akan disebar. DPP Kota Jogja juga akan menggandeng kelompok tani dan para penyedia benih. Pencarian potensi buah khas DIY tak hanya berhenti sampai sini. Ke depan, DPP Kota Jogja akan kembali mencari buah lainnya. Beberapa waktu terakhir, jawatannya juga menemukan komoditas alpukat yang diyakini telah berusia puluhan bahkan

ratusan tahun. DPP Kota Jogja masih mendalami penemuan ini. "Kami ingin keanekaragaman hayati kekayaan kita tetap dilestarikan untuk keturunan kita," ungkap Eny.

Mangga Semar maupun Cempora punya keunikan masing-masing dari segi fisik maupun rasa. Pengelola Teknologi Perbenihan Bidang Pertanian DPP Kota Jogja, Rijkhly Syukur, menjelaskan mangga jenis Semar punya bentuk buah yang sedikit lebih kecil daripada buah mangga pada umumnya. Ada juga semacam benjolan seperti dahi. Jika matang, mangga akan berwarna kekuningan. Mangga Semar juga terbilang manis. "Nilai *brix*-nya [tingkat kemanisan] di angka 15. Cukup tinggi untuk buah mangga," katanya.

Rijkhly menambahkan Mangga Cempora punya batang pohon yang besar. Bahkan kelingkingnya lebih besar daripada panjang dua lengan orang dewasa. Mangga jenis ini memiliki bunga berwarna putih. Di kulit buah ada semacam selaput berwarna putih. Sementara dari sisi ukuran terbilang normal dan sama dibandingkan dengan mangga jenis lainnya. "Tingkat kemanisannya cukup tinggi hingga 17 *brix*." (*karlin@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005